

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini tidak terkecuali pondok pesantren mengalami perubahan sangat pesat dan diwarnai dengan persaingan yang semakin ketat. Kondisi demikian menjadikan lembaga pendidikan dan pesantren yang memiliki keunggulan, kompetitif, dan survive yang mampu memenangkan persaingan.

Lembaga pendidikan dan pesantren harus mampu mengatur dan mengolah semua sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar tetap dapat bertahan dan berkembang. Salah satu contoh dari sumber daya pendidikan dan pondok adalah sumber daya manusia (tenaga kerja atau karyawan). Sumber daya manusia merupakan asset yang dapat meningkatkan keberhasilan lembaga pendidikan dan pesantren.

Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan melihat kontribusi karyawan. Menurut Gary Dessler dalam Pasolong (2013) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah upaya sistematis untuk membandingkan apa yang dicapai seseorang dibandingkan dengan standar yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mendorong kinerja seseorang agar bisa di atas rata-rata.

Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (PMDG) atau lebih dikenal dengan Pondok Modern Gontor adalah salah satu pondok Modern

yang terletak di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur ini terkenal dengan penerapan disiplin, penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), kaderisasi dan jaringan alumni yang sangat kuat. Sejak didirikan pada 1926 Gontor merupakan lembaga pendidikan yang tidak terikat dengan organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan mana pun.

Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang menjadi tren pendidikan karakter dalam mendidik memerlukan pengajaran dan penugasan dalam mencetak lulusan yang berkarakter, oleh karena itu adanya penugasan dalam mengelola unit usaha yang terletak di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo perlu di lakukan dengan baik sehingga dengan hasil dari unit usaha tersebut bisa digunakan untuk mensejahterakan Asatidz-Asatidzah (guru-guru pengajar), Tholib (santri), jajaran pembantu pondok (musa'id).

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki cara yang unik dalam pengelolaan karyawan dan pekerja. pondok pesantren mampu mengelola pekerja dan karyawannya melalui aspek kecerdasan manusia yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan sspiritual untuk meningkatkan kinerja dan etos kerja karyawan dan pekerja. Karyawan dan pekerja sebagai tenaga kebersihan dan unit-unit usaha yang dimiliki Pondok Modern Gontor.

Kesuksesan pesantren dalam bidang pendidikan tentu tidak lepas dari semua aspek yang ada di lingkungan pondok. Keberadaan pekerja dan karyawan yang bekerja sebagai tukang masak dan kebersihan bangunan tentunya menjadi perhatian tersendiri untuk mencapai tujuarn pondok Gontor.

Tukang masak berkewajiban menyediakan makanan sehat bagi santri-santri Pondok Modern Gontor, memasak nasi dan membuat sayur-mayur tentunya tidak sembarangan dalam memilih karyawan, karena gizi santri harus tercukupi dengan baik untuk mendukung santri dalam belajar dan padatnya aktifitas mereka. Menyiapkan kebutuhan makan sehari-hari untuk 4000 santri dibutuhkan tenaga pikiran dan etos kerja tinggi, pada penelitian ini saya melihat karyawan dapur di pondok menurun kinerjanya dikarenakan kecerdasannya dibidang memasak dan kecerdasan dalam bidang mengatur emosi setelah dievaluasi oleh atasan, maka dari itu saya akan meneliti dibagian dapur tersebut

Pekerja kebersihan dan bangunan di pondok Gontor bukanlah perkara yang mudah, mereka bertanggung jawab atas kebersihan serta menjaga sarana prasarana pondok. Kebersihan menjadi hal yang sangat penting bagi Pondok Modern Gontor sehingga tidak ada tempat kotor dan tempaan tidak tertata. Tujuannya adalah agar santri-santri betah tinggal di pesantren, pada penelitian ini saya melihat karyawan dibagian gedung dan kebersihan kurang cakap dan kurang sigap dalam masalah penanganannya dikarenakan tingkat kecerdasan dan pengaturan emosi mereka, contoh setelah adanya evaluasi dari atasan mereka bukanya termotivasi untuk segera mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka aka tetapi mereka malah bermalas-malasan, maka dari itu saya akan meneliti dibagian kecerdasan intelek,kecerdasan emosi dan juga spiritualnya agar taman-taman yang indah gedung yang bersih menjadi

salah satu faktor pendukung kesuksesan pesantren dalam mendidik santri-santrinya.

Dari uraian diatas *Intelligence Quotients (IQ)* atau kecerdasan Intelektual pekerja dan karyawan menjadi penilaian yang sangat penting bagi pengelola pondok. Karyawan harus bisa memahami perintah dengan baik bagai mana dia harus berbuat dan bertindak sesuai dengan perintah agar tercapai tujuan yang di inginkan .

Emotional Quotients (EQ) atau kecerdasan Emosional menjadi hal penting bagi karyawan dan pekerja karena pengendalian diri untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan kerja suatu hal yang sangat diharapkan bagi setiap karyawan dan pekerja untuk bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik supaya tercapai tujuan.

Spiritual Quotients (SQ) / Kecerdasan Spiritual menjadi suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan bagi karyawan dan pekerja dengan kecerdasan ini bisa mengontrol dan mengaplikasikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, dengan begitu tugas dan aturan bisa dikerjakan selaras dengan penuh rasa sabar dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Kinerja di lingkungan Pondok Modern Gontor bagi karyawan dan pekerja berkaitan erat dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, karena dalam menjalankan tugas berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga ketiga kecerdasan itu harus bisa berjalan selaras dan padu. Hal ini untuk menjaga kestabilan lingkungan

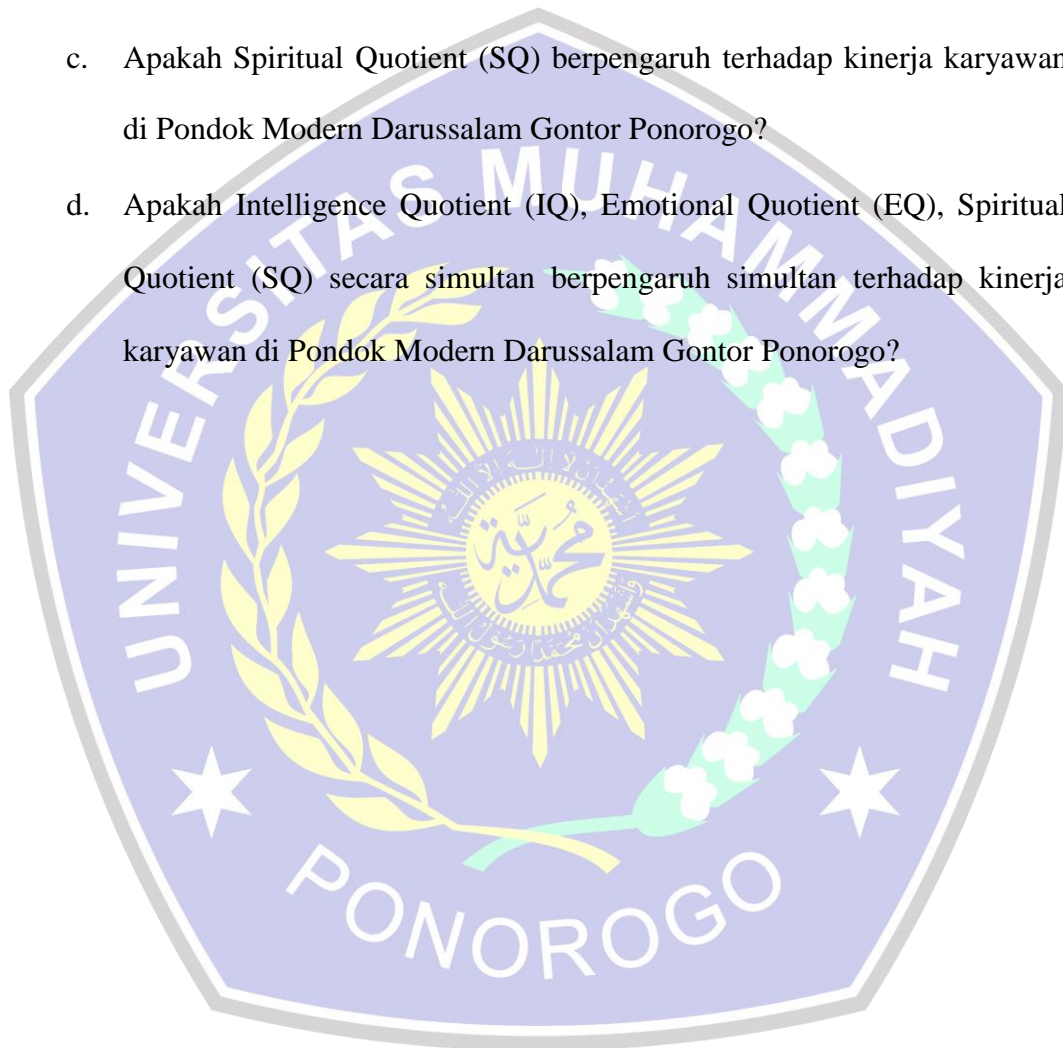
pondok agar tercapai tujuan pendidikan di Pondok Modern Gontor. Maka dari itu pekerja dan karyawan di Pondok Modern Gontor harus memiliki bekal *Intelligence Quotients (IQ)* atau kecerdasan Intelektual, *Emotional Quotients (EQ)* atau kecerdasan Emosional, dan *Spiritual Quotients (SQ)* atau kecerdasan Spiritual karena menyiapkan makanan santri yang berjumlah ribuan memiliki resiko tinggi terhadap kehidupan santri sehingga harus ditangani oleh karyawan dan pekerja yang bisa menjalankannya sesuai dengan perintah dan petunjuk dari pihak Pondok Modern Gontor. Karyawan dan pekerja harus bisa mengontrol emosinya dan kecerdasan spiritual menjadi pembeda kecerdasan yang lain. Tingkat kecerdasan merupakan salah satu faktor kinerja karyawan dan pekerja sehingga kecerdasan mempengaruhi kinerja karyawan dan pekerja.

Guna mengetahui pengaruh antara *Intelligence Quotients (IQ)* atau kecerdasan Intelektual, *Emotional Quotients (EQ)* atau kecerdasan Emosional, dan *Spiritual Quotients (SQ)* atau kecerdasan Spiritual digunakan metode analisis linier regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh dua variabel atau lebih variabel X terhadap Variabel Y (Supriyanto, 2013:65).

Berdasarkan kontradiksi diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah Intelligence Quotient (IQ) berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?
- b. Apakah Emotional Quotient (EQ) berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?
- c. Apakah Spiritual Quotient (SQ) berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?
- d. Apakah Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ) secara simultan berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?



1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap kinerja karyawan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui secara *simultan Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap kinerja dan faktor kecerdasan mana yang lebih berpengaruh.

1.3.2 Manfaat penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak :

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) khususnya bagi peneliti sendiri.

b. Bagi Pondok Modern

Memberikan informasi dan bahan masukan kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mengetahui pengaruh dari *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap kinerja karyawan.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi akademis dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya kinerja karyawan dan dapat dijadikan bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain tentu menjadi hal utama yang melatarbelakangi para peneliti dalam melakukan penelitian.

